

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Jalannya Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kelelahan mata pada pekerja di bengkel las listrik di Kota Bengkulu, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengurus surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Kepala DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Bengkulu, Kepala DPM-PTSP (Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kota Bengkulu, pemilik bengkel las listrik Kota Bengkulu untuk mengupayakan legalitas penelitian yang akan di lakukan.

Setelah peneliti mendapatkan surat izin untuk penelitian, Dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian menggandakan kuesioner, setelah itu peneliti melanjutkan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu 27 April-27 Mei 2017.

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bengkel las listrik di Kota Bengkulu. Hambatan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu meminta waktu pada karyawan bengkel las listrik di Kota Bengkulu.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Univariat**

Analisis ini digunakan untuk mendapat gambaran distribusi frekuensi pengetahuan, sikap sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir, Umur dan Masa Kerja Tahun 2017.

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pendidikan		
	1. SD	4	10,4
	2. SMP	6	15,3
	3. SMA	29	74,3
	Jumlah	39	100
2	Umur		
	1. 22-32	11	28,2
	2. 33-43	21	53,8
	3. 44-54	7	18
	Jumlah	39	100
3	Masa kerja		
	1. 1-10	32	82
	2. 11-21	7	18
	3. 22-32	0	0
	Jumlah	39	100

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar (74,3%) berpendidikan SMA, sedangkan usia responden lebih dari setengah (53,8%) usianya 33-43, dan sebagian besar responden (82%) telah lama bekerja sebagai karyawan di Bengkel Las Listrik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Karyawan Di Bengkel Las Listrik 2017.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	46,1
Cukup	10	25,7
Kurang	11	28,2
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian kecil (28,2%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Karyawan Di Bengkel Las Lstrik Di Kota Bengkulu.

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>Favoreble</i>	16	41,7
<i>UnFavoreble</i>	23	58,3
<b>Jumlah</b>	39	100

Dari Tabel 4.3 Diketahui bahwa lebih dari setengah (58,3%) responden yang memiliki sikap *UnFavoreble*

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Pada Karyawan Di Bengkel Las Kota Bengkulu.

<b>APD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Lengkap	11	28,3
Tidak lengkap	28	71,7
<b>Jumlah</b>	39	100

Dari Tabel 4.4 Diketahui bahwa sebagian besar (71,7%) responden tidak menggunakan APD Lengkap.

## 2. Pembahasan

### a. Pengetahuan Pekerja Bengkel Las Listrik

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan bagian dari perilaku yang tidak bisa diamati secara langsung oleh orang lain karena masih terjadi di dalam diri manusia itu sendiri (*cover behavior*) ( Notoatmodjo, 2007 ).

Dalam tingkatan pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan salah satu tingkatannya yang pertama adalah tahu. Tahu diartikan sebagai

suatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali dari semua bahan yang telah dipelajari (Notoadmodjo, 2012). Pekerja bengkel las listrik di Kota Bengkulu berada pada tingkatan pengetahuan yang pertama yaitu tahu, dibuktikan dengan wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan masyarakat dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (46,1%) responden berpengetahuan baik, (25,7%) responden berpengetahuan cukup dan 28,2% responden berpengetahuan kurang.

Hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Meutia Wardanhie Ganie (2009) yakni lebih dari setengah responden (54.5%) berpengetahuan cukup, sedangkan (36.4%) dan berpengetahuan baik dan kurang.

Pengetahuan pekerja dibengkel las listrik di Kota Bengkulu sudah baik, pekerja bengkel sudah banyak mengetahui tentang penggunaan APD pada saat melaksanakan pengelasan, namun pengaplikasiannya pada saat bekerja masih kurang hal tersebut dipengaruhi oleh kurang lengkapnya APD yang tersedia di tempat kerja, dan juga rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh pekerja pada saat menggunakan APD.

#### **b. Sikap Pekerja Bengkel Las Listrik**

Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap ini tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek.

Sikap mempunyai beberapa karekteristik yaitu selalu ada objeknya, biasanya bersifat evaluative, relative mantap, dapat dirubah. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, kehidupan emosional serta kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersama membentuk sikap yang utuh. Penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan berfikir, keyakinan dan emosi memegang peran penting (Notoadmodjo, 2010).

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki sikap *Favoreble* 41,7 % responden yang memiliki *UnFavoreble* 58,3 %. Hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Meutia Wardanhie Ganie (2009) yakni lebih dari setengah responden (54.5%) bersikap *Favoreble* sedangkan *UnFavoreble* (45.5%).

Sikap meliputi empat tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab dan dapat di simpulkan sikap pekerja las listrik dikota Bengkulu belum mencapai tingkatan tersebut, responden hanya mencapai tingkat menerima saja yaitu dimana seseorang atau subjek mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan.

### **c. Alat pelindung diri (APD) Pekerja Bengkel Las Listrik**

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Tarwaka,2008).

Hasil penelitian diketahui bahwa responden tidak menggunakan APD lengkap (71,7%) responden menggunakan APD lengka(28,3 %).

Pekerja bengkel las listrik dikota Bengkulu hanya mengetahui tentang penggunaan APD pada saat melaksanakan pengelasan, namun pengaplikasiannya pada saat bekerja masi kurang hal tersebut dipengaruhi oleh kurang legkapnya APD yang tersedia di tempat kerja ,dan juga rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh pekerja pada saat menggunakan APD, maka dari itu pekerja dibengkel las listrik masi banyak yang tidak menggunakan APD lengkap.